DZIKIR KESADARAN SEBAGAI STRATEGI DAKWAH USTADZ ALI ASKURI DI DUSUN KATAN KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam





Oleh:

SITIMA'ZUMAH
B01207050FE RPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS
No. REG : D-2011/kpi/013

D-2011 ASAL BUKU:

0/3 TANGGAL:

INSTITUT AGAMA ISLAM NÉGERI SUNAN AMPEL FAKULTAS DAKWAH JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM SURABAYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Ma'zumah Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juni 2011

Pembimbing

<u>Lukman Hakim, S.Ag., M.Si</u>

Nip:197308212005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Ma'zumah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 06 Juli, 2011 Mengesahkan, Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Aswadi, M. Ag /k

Ketua

Abdullah Sattár, S.Ag., M. Fil.l NIP. 196512171997031002

Sekertaris

Tias Satrio Adhitama S. Sos, I., M.A

NIP. 197805092006041004

Penguji I

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji/II

Dr. H. Abdul Syakur, M.Ag

NIP. 196607042003021001

4.

Lampiran-lampiran

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tanggan di bawah ini, saya:

Nama

: Siti Ma'zumah

Nim

: B01207050

Jurusan

: KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Alamat

: Ds. Katan Kec Babat Kab Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabilah di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan menaggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25-06-2011

Yang Menyatakan,

000 DJP Siti Ma'zuma

B01207050

ABSTRAK

Siti Ma'zumah, NIM. B01207050, 2011: Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri

Kata Kunci: Dzikir Kesadaran, Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah:

- 1. Bagaimana proses dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri.
- 2. Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dzikir Kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri dan memahami Strategi dakwah yang ada pada Dzikir Kesadaran, yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode pendekatan kualitatif, dan menggunakan analisis induktif, di mana peneliti mendeskripsikan wawancara-wawancara beserta observasi mendalam terhadap obyek penelitian.

Kesimpulan dari penelitian adalah 1). Bahwa proses dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri adalah diawali dengan membaca Fatiha, kemudian Astaghfirulla sebanyak 100 kali, lailahaillah 100 kali, Subhanallah 100 kali, hasbunallah wanikmalwakil 100 kali, sholawat 100 kali didalam berdzikir dan selanjutnya ditutup dengan do'a. Setelah ditutup dengan do'a baru dilanjutkan dengan tausiyah yang dipandu oleh Ustadz Ali Askuri sendiri. Dalam bertausiyah Ustadz Ali Askuri memberikan materi seputar masalah tentang "Delapan Prinsip Perjuangan" supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian dzikir kesadaran setiap 1 bulan sekali tepatnya hari jum'at pahing, pukul 19.00-20.00, kegiatanya di Langgar Khoirul Huda.

Dari aktivitas pengajian dzikir kesadaran Ustadz Ali Askuri ini anggota jama'ahnya tetap yang terdiri dari bapak-bapak, dan remaja putra sehingga dalam keanggotaan pengajian dzikir kesadaran ini tidak memandang batas usia.

2). Bahwa strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Ali Askuri adalah ceramah (Retorika), dan menggunakan metode bil lisan. Yang mana metode ini tepat untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali, dalam usaha menarik simpati audien/mad'u serta mengembangkan dakwahnya di Dusun Katan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Ustadz Ali Askuri selalu menggunakan metode dan teknik yang tepat, agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

| HALAMAN JUDUL | i |
|----------------------------------|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Konseptual | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II : KERANGKA TEORITIK | |
| A. Kajian Kepustakaan Konseptual | 13 |
| 1. Pengertian Dakwah | 13 |
| 2. Materi Dakwah | 15 |
| a. Masalah Akidah | 16 |
| b. Masalah syariah | 18 |
| c. Masalah budi pekerti | 22 |
| 3. Tujuan Dakwah | 26 |
| 4. Unsur-Unsur Dakwah | 29 |
| 5. Atsar (efek)Dakwah | 39 |
| 6. Pengertian Dzikir | 40 |
| a. Macam-macam Dzikir | 41 |
| b. Adab Dzikir | 41 |
| c. Manfaat Dzikir | 42 |
| 7. Strategi Dakwah | 46 |

| B. Kajian Teoritik | 49 |
|--|----|
| C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 50 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 53 |
| B. Obyek dan Sasaran Penelitian | 55 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 55 |
| D. Tahap-Tahap Penelitian | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| F. Teknik Analisis Data | 62 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 63 |
| BAB 1V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA | |
| A. Deskripsi Setting Penelitian | 66 |
| Deskripsi Dusun Katan Sebagai Setting Penelitian | 66 |
| B. Penyajian Data | 71 |
| 1. Biografi Ustadz Ali Askuri | 71 |
| 2. Proses Dzikir Kesadaran Ustadz Ali Askuri | 73 |
| 3. Sasaran Dakwah Ustadz Ali Askuri | 74 |
| 4. Tujuan Dakwah Ustadz Ali Askuri | 74 |
| 5. Media Dakwah | 74 |
| 6. Materi Dakwah | 74 |
| 7. Strategi Ustadz Ali Askuri | 78 |
| C. Analisis Data | 80 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Rekomendasi | 94 |
| C. Penutup | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukanya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. Dengan kata lain bahwa dakwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instant yang tidak dapat dibendung lagi. Sebagai umat Islam harus bisa memilah dan menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan tuhan dan sejarah. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran-saran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal yang sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'I harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "amar ma'ruf nahi munkar" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis obyek dakwah secara tepat memilih metode atau strategi yang representative, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. 1

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab da'a, yad'u, da'wan, du'a yang berarti" mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabliqh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mauidzhoh hasanah, tabsyai, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.² Sri Astutik mengartikan Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya aktif dan progresif yang dilakukan oleh seorang dai, baik individu maupun kolektif dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada umat yang dilakukan dengan metode dan media tertentu (cara dan sarana dakwah) agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat ³

ı

¹ M, Munir, Metode Dakwah, h. 4-6

²M, Munir, Wahyu ilaihi, Manajemen Dakwah, h. 17

³ Sri Astutik, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah, tinjauan aspek hukum dalam beribadah di Indonesia.".(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). h. 40-41

Sedangkan tujuan dakwah merupakan upaya mengaktualisasian pesanpesan dakwah, yaitu yang mengatur nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran
agama Islam demi tercapainya sebuah tatanan kehidupan yang diridhoi oleh
Allah SWT. Disisi lain Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi dua
macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah
upaya mengajak manusia meliputi orang mukmin dan orang kafir atau orang
musrik kepada jalan yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT agar hidup
bahagia, damai dan sejahtera di dunia dan diakhirat. Sedangkan tujuan khusus.
meliputi: Pertama, mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam
untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Kedua, Membina
mental agama bagi kaum yang masih muallaf. Ketiga, Mengajak umat
manusia yang belum mengajar anak-anak tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴

Dalam merealisasikan tujuan dakwah, seorang dai memerlukan sebuah metode guna mempermudah misi dakwahnya. Metode dakwah adalah caracara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵

Diantara metode yang digunakan oleh para dai dalam berdakwah misi dakwahnya adalah sebagai berikut: Pertama, metode ceramah (retorika dakwah), Kedua, metode tanya jawab, debat (mujadalah), percakapan antar pribadi, Ketiga, metode demontrrasi, pendidikan dan pengajaran agama, mengunjungi rumah (silaturrahmi). Penelitian ini memfokuskan pada strategi

⁴ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam, h. 51-58

⁵ Munzir Suparta dan Harjani Hefini, Metode Dakwah, (Jakarta: Rahmad Sentosa, 2003), h. 7

atau metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadzh Ali Askuri yakni dzikir kesadaran.

Seperti hanya Dzikir selalu ingat pada Allah tidak akan membuat manusia mengabaikan Allah swt. Dengan segala ketentuan -Nya. Karenanya, satu-satunya perintah Allah yang menggunakan banyak kata adalah perintah dzikir, sebagaimana firman-Nya,

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang." (al-Ahzaab: 41-42) ⁶

Dan Dzikir mengingat Allah. Tidak terikat oleh waktu, hendaknya dilakukan kapan dan dimana saja. Lebih utama jika ketika duduk sehabis shalat. Atau ketika duduk di tengah-tengah sebuah majelis. Rasulullah saw. Bersabda, "Tidaklah duduk suatu kaum dalam sebuah majelis sambil mengingat Allah di situ, melainkan mereka dikelilingi para malaikat dan diliputi rahmat serta Allah menyebut mereka diantara para malaikat di sisinya." Dzikir tidak hanya menyibukkan lisan saja. Namun dzikir yang benar ialah yang disertai dengan konsentrasi. Sebab yang dituju adalah kesenangan dengan Allah dan hal itu terwujud dengan selalu berdzikir dengan khusuk."

Di dalam strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi

⁷ (Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ikhya' ulumuddin*, h,107-108

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press) h. 666

tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁸

Dan bisa diartikan bahwa strategi merupakan cara atau metode terbaik untuk mencapai tujuan atau beberapa sasaran dengan memanfaatkan faktorfaktor lingkungan eksternal, secara terpadu dengan faktor-faktor internal. Jadi yang dimaksudkan strategi dakwah adalah cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehinggah terealisasilah kehendak Allah SWT dimuka bumi.

Sering kali para du'at (juru dakwah) menemui kendala dalam mengajak mad'u (obyek dakwah), seakan keluh lisannya untuk menyampaikan, tangannya dan kakinya kaku, untuk bergerak, bahkan akalnya beku untuk memberi. Pada hal sebenarnya seorang dai itu harus memiliki banyak kiat dalam menyampaikan, mengajak, mendorong, dan memberi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam penyampaian materi dakwah bil lisan, terdapat retorika. Gaya atau cara penyampaiannya variatif, misalnya tekanan suara, intonasi, penggalan kalimat, hingga bunyi suara, merupakan bagian dari retorika itu.

Ustadz Ali Askuri ini adalah seorang tokoh masyarakat sekaligus penceramah, ceramah Ustadz Ali Askuri ini mampu *menarik* perhatian masyarakat baik itu para ibu, bapak, anak-anak, dan sebagainya.

Ustadz Ali Askuri kalau berceramah dalam strateginya atau metode yang digunakan sesuai apa yang sudah dijelaskan oleh rasullah SAW dalam

⁸ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, h. 32

⁹ Http://muchlisin.blogspot.com/2009/04/Strategi-Dakwah-sebuah-definisi. Html.

dakwahnya. Itu dengan cara yang tegas, sopan, dengan penuh kasih sayang, bijaksana, nasehat, dan memberikan pesan-pesan positif kepada masyarakat dalam penyampaian pesan dakwahnya.

Kisah-kisah yang beliau paparkan bersifat universal karena menggambarkan keadaan manusia sebagaimana adanya, termasuk kelemahan umat manusia pada umumnya. firman Allah dalam surat Al-Anbiyaa yang berbunyi

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS Al-Anbiyaa: 107).

Rasulullah SAW adalah sebaik-baiknya teladan bagi umat manusia.

Dalam berdakwah, Rasul SAW senantiasa mengajak umatnya dengan cara yang lembut, sopan, bijaksana, kasih sayang, dan penuh keteladan.

Sebab, sejatinya dakwah adalah menyeru dan mengajak umat manusia untuk menjadi lebih baik. Bukan menakut-nakuti mereka dengan berbagai ancaman. Dalam Alquran, Allah SWT memberikan tuntunan berdakwah dengan Tiga cara, yakni bil hikmah, mau'izhah hasanah wa jaadilhum billati hiya ahsan. "Ajaklah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah (bijaksana), pelajaran (nasihat) yang baik, dan cegahlah mereka dengan cara yang baik." (QS An-Nahl: 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحُسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلُ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Karena itu, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan segala bentuk praktik kotor dengan mengatasnamakan dakwah. Misalnya, memanipulasi atau menjual ayat-ayat Allah demi keuntungan sesaat, mengeksploitasi potensi umat demi kepentingan pribadi atau melakukan pemaksaan dan tindakan anarkis atas nama agama. 10

Berdasarkan uraian diatas fokus masalah penelitian adalah:

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana proses dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadzh Ali Askuri?
- 2. Bagaimana strategi dakwah dalam dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui bagaimana Dzikir Kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali
 Askuri
- Memahami strategi dakwah yang ada pada dzikir kesadaran, yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri.

¹⁰http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/05/01/113860-tiga-cara-berdakwah

D. Manfaat Penelitian

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk Diri Sendiri

Penelitian ini merupakan wahana untuk mempertajam nalar serta kepekaan terhadap fenomena perkembangan dakwah Islamiyah.

2. Untuk Fakultas Dakwah

- a. Menambah khasanah (kebaikan) keilmuan di sekitar Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadzh Ali Askuri dalam penyampaian dakwah Islamiyah bagi kepentingan pengembangan akademis dalam pelaksanaan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- b. Serta meningkatkan dan mengembangkan Ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan Retorika.

3. Untuk Pelaku Dakwah

Para dai profesional maupun masih belajar diharapkan mengenal dan memahami Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah dengan teliti dan baik.

E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik.yang akan diteliti. Untuk mencapai kesuksesan penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengetahui adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian antara lain:

1. Dzikir Kesadaran

Dzikir adalah selalu ingat kepada Allah tidak akan membuat manusia mengabaikan Allah swt. Dengan segala ketentuan-Nya, Karenanya, satu-satunya perintah Allah yang menggunakan banyak kata adalah perintah Dzikir.¹¹

Kesadaran adalah sadar akan semua kesalahan yang pernah diperbuat dulu, dan bisa menjadikan seseorang yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Di dalam Dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri ini, dilakukan setiap bulan sekali, secara berjama'ah di mushollah *khoirul huda*. Adapun yang di baca dalam dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri adalah Astaghfirullah sebanyak 100 kali , lailahaillah 100 kali, hasbunallah wanikmalwakil 100 kali, sholawat 100 kali. Setelah Dzikir, di beri

¹¹ Ahmad Yani, 160 materi dakwah pilihan, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), h. 131

tausiyah supayah masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu. Karena sesungguhnya Dzikir adalah selalu inget kepada Allah tidak akan membuat manusia mengabaikan Allah swt. Dengan segala ketentuan-Nya, Karenanya, satu-satunya perintah Allah yang menggunakan banyak kata adalah perintah Dzikir yang bisa membuat kita menjadi sadar atas kesalahan yang pernah diperbuat dan bisa menjadi orang yang lebih baik dari pada sebelumnya. ¹²

2. Strategi Dakwah

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹³

Dan bisa diartikan bahwa strategi merupakan cara atau metode terbaik untuk mencapai tujuan atau beberapa sasaran dengan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan eksternal,secara terpadu dengan faktor-faktor internal.¹⁴

Dakwah menurut bahasa berarti ajakan, seruan, undangan, panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dengan tujuan tertentu. ¹⁵

¹² Ahmad Yani, 160 materi dakwah pilihan, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), h. 131

¹³ Asep Kusnawan, Komunikasi Penyiaran Islam, (Bandung: Benang Merah Press, 2004)

¹⁴ Http://muchlisin.blogspot.com/2009/04/Strategi-Dakwah-sebuah-definisi. Html

¹⁵ Asep Kusnawan, Komunikasi Penyiaran Islam, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. vii

Jadi strategi dakwah adalah cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasilah kehendak Allah SWT di muka bumi. 16

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisikan tentang kepustakaan, dan kajian teoritik yang sebagai bahan rujukan bagi peneliti, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian yang digunakan, Unit Analisis, jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data yang dipakai oleh peneliti, Teknik Analisis Data dan juga Teknik Keabsahan Data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

¹⁶ Http:/muchlisin.blogspot.com/2009/04/Strategi-Dakwah-sebuah-definisi. Html.

Pada bab ini merupakan bab penyajian dan analisis data yang memuat tentang Deskripsi Setting Penelitian, Biografi Ustadz Ali Askuri, Proses Dzikir Kesadaran Ustadz Ali Askuri, Sasaran Dakwah Ustadz Ali Askuri, Media Dakwah, Materi Dakwah Ustadz Ali Askuri, dan Strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Ali Askuri.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan terakhir dalam penulisan skripsi yang didalamnya memuat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu.

Sementara itu pengertian dakwah islam ialah menyeru kejalan Allah yang melibatkan unsur-unsur menyeru,pesan, media, metode atau strategi yang diseru, dan tujuan.¹⁷

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut dai orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah muballig.

Dengan demikian secara etomologi pengertian dakwah dan tablig itu merupakan suatu proses penyampaian *tablig* pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut ¹⁸

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia

¹⁷ Aep Kusnawan et. Al. Komunikasi Penyiaran Islam, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h.

¹⁸ Siti Muriah Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 2-3

akhirat. Sementara itu, seperti yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Pendapat Ali makhfud dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagian dunia dan akhirat. 19
- b. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagian mereka di dunia akhirat.
- c. Nasarudin Latif mengatakan bahwa, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- d. Muhammad Khidr Husain mengatakan bahwa, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. ²⁰

Dengan demikian dakwah islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna

²⁰ M. Munir, & Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), h.19

¹⁹ Ali Makhfud, Hidayat al-Mursyidin, (Yogyakarta: Tiga A, 1970), h. 17

meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntunan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan.

Di samping itu, dakwah juga merupakan usaha perggerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan di samping kerahmatan, fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan *Din al-Islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.²¹

2. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.²²

Firman Allah:

بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿

Artinya: "Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepadanya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun kepada Allah. Dan cukuplah sebagai Allah sebagai pembuat perhitungan" (QS. Al- Ahzab: 39)²³

Secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklarifikasi menjadi tiga hal pokok yaitu :

Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h 10.
 M. Munir, & Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), h 24.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: J-ART, 2005), h 424.

a. Masalah Aqidah

Aqidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencangkup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.²⁴ Aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang.

1) Materi Dakwah Mencangkup Masalah Aqidah

Setiap muslim harus berusaha menjadi morang yang sholeh, selalu berorentasi pada kebaikan yang ditentukan oleh Alllah swt, oleh karena itu Nabi Sulaiman ingin dimasukan ke dalam kelompok orang yang soleh. Allah swt, berfirman:

Artinya: "Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdo'a Ya tuhanku, anugrahkan aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmatmu yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan kepada orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang engkau rhidai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu Kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang soleh" (An-Naml: 19)²⁵

h. 378.

Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.s
 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987)

Ada empat kriteria orang yang soleh diantaranya sebagai berikut:

1) Memiliki iman yang benar

Iman yang benar merupakan faktor utama untuk menjadi orang yang shaleh, apalagi keshalehan sering dirangkai penyebutan sebelumnya dengan iman, Allah berfirman:

Artinya: "Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar danbersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang yang sholeh.
" (Ali-Imran: 17) 26

2) Amar ma'ruf dan nahi munkar

Pada ayat di atas, yang termasuk orang shaleh adalah memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, ini pula yang membuat manusia menjadi umat yang baik.

3) Bersegeralah melakukan kebaikan

Manusia memiliki kesempatan yang terbatas karena itu bila kesempatan melakukan kebaikan sudah ada makna jangan sampai ditunda-tunda. Allah berfirman:

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987) h. 64

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِن رَّبِكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿

Artinya: "Dan bersegerahlah kamu mencari ampunan dari Tuhan mu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa" (Ali-Imran 133)

4) Taat pada Allah dan Rasul

Kriteria taat pada Allah dan Rasul bagi orang shaleh disebutkan dalam firmanya:

Artinya: "Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul (Muhammad) maka mereka itu bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah yaitu para nabi para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati sahid dan orang-orang shaleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya" (an-nisa': 69) 27

b. Masalah Syariah

Syariah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987) b. 67

²⁸Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau persekutukanya dengan sesuatu pun mengerjakan sholat, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji di makkah (Baitullah).

Dengan adanya materi syariah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Materi dakwah dalam bidang syariah ini maksudkan untuk memberikan gambaran yang benar pandangan yang jernih, sehingga umat tidak terpelosok kedalam kejelekan.

a. Materi Dakwah Mencangkup Masalah Syariah

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan hidup, karenanya ia harus mencari rezeki . Allah swt, berfirman :

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjuruhnya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepadanyalah kamu kembali setelah dibangkitkan" (almulk: 15)²⁹

Meskipun mencari nafkah sangat ditentukan tidak boleh menghalalkan segala cara, apalagi sampai mencari kebenaran hukum agar sesuatu yang tidak halal seolah-olah menjadi halal.

Allah swt, berfirman:

Artinya: "Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil, dan janganlah kamu menyuap dengan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) h. 563

harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, pada hal kamu mengetahui" (al-Baqarah: 188)³⁰

Dalam mencari harta ada empat bentuk kebathilan yang biasa dilakukan manusia.

1) Menipu

Memperoleh harta dengan cara menipu merupakan hal yang sangat tidak dibenarkan meskipun pada dasarnya ia mencari harta yang memang dihalalkan seperti perdagangan dan jual beli, ini membuat seseorang akan dimasukkan ke dalam neraka. Rasullah saw, bersabda:

Artinya: "Barang siapa yang menipu bukanlah termasuk golongan kami karena tindakan makar dan penipuan terletak di neraka. (HR Abu Naim)

Manakala seseorang mencari rezeki dengan cara melakukan penipuan atau tidak jujur. Meskipun banyak yang ia peroleh maka tidak ada keberkahan yang didapatkan.

2) Suap-menyuap.

Suap-menyuap bisa dilakukan orang terhadap aparat pemerintah atau pejabat swasta untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dirinya dan bisa merugukan pihak lain, karennya

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987) h. 29

semua yang terkait dengan urusan suap-menyuap akan dilaknat oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasullah SAW:

Artinya: "Allah melaknat orang yang menyuap dan disuap dan menjadi perantara keduanya" (HR Abu Daud, Ahmad, Tirmizdi, dan Ibnu Majah).

3) Mencuri

Mencuri, mencopet, dan merampok serta segala sebutan yang senada dengan itu adalah mengambil hak milik orang lain secara tidak benar sehingga yang memilikinya mengalami kerugian, karenya hukuman yang berat kepada pencuri harus ditegakkan. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya: "Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana" (al-maa"idah: 38)³¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 114

4) Riba

Secara harfiah, riba artinya kelebihan atau tambahan. Maksudnya adalah kelebihan harta dalam suatu muamalah dengan tidak ada imbalan atau gantinya dalam utang piutang.

Dalam Islam, riba merupakan sesuatu yang diharamkan Allah swt, oleh karena itu seorang muslim yang telah memahami dan menyadari kebathilan dalam riba seharusnya tidak mengambilnya meskipun dalam kesepakatan ia masih berhak, maka ia termasuk orang yang dapat membuktikan keimananya dan terhindar dari ancaman siksa yang pedih.

c. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Pengertian akhlak menurut dari beberapa ulama, yang dikutip Asmuni Syukir mendefinisikan antara lain:

- Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.
- Ibnu Maskawih akhlak adalah sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.

 Al-Ghozali akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.³²

Materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi.

Maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia. Dan materi akhlak ini sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pikiran, akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama manusia meliputi:

- a. Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia.
- c. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhantumbuhan dan lain-lainnya.³³
- 1. Materi Dakwah Mencakup Masalah Akhlak

Salah satu keharusan muslim adalah menjalin dua hubungan yaitu hablum minallah (hubungan baik kepada Allah) dan hablum minannas (hubungan baik dengan manusia).

33 Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1983), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³² Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1983), h. 60

Allah sw, berfirman:

وَاعْبُدُوا الله وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْءًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنَا وَبِذِى الْقُرْنَىٰ وَالْجَارِ الْجُنبِ الْقُرْنَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْنَىٰ وَالْجَارِ الْجُنبِ وَالْصَاحِبِ بِالْجَنْبِ وَالْمَسْكِينِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَنْكُمْ أُ إِنَّ الله لَا يَحْبُ مَن كَانَ مُخْتَالاً فَخُورًا قَ

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib keraba, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." (An-nisaa': 36)³⁴

Manusia antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan sudah seharusnya manusia bisa menjalin hubungan yang sebaik-baiknya, contoh-contoh kepada siapa saja manusia harus menjalin hubungan yang disebutkan dalam ayat diatas:

1) Berlaku baik kepada kedua orang tua, hal ini karena orang tua telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan pengorbananharta dan jiwa sehingga seorang anak tumbuh dan besar dengan baik. Oleh karena itu, setiap anak harus mampu menunjukkan kebaikan dengan sebaik-baiknya kepada orang

-

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987), h. 84

- tuanya, ini karena sebaik apapun perbuatanya kepada orang tua tidak akan mampu membahas jasa dan kebaikan orang tua.
- 2) Berbuat baik kepada kerabat, karena silaturrahim harus disambungkan dan dikuatkan. Bila seorang muslim memutuskan hubungan silaturrahim, bisa menyebabkan dia terhalang masuk kedalam surga.
- 3) Berbuat baik kepada anak yatim, setiap anak pasti membutuhkan perhatian, pendidikan dan nafkah dari orang tuanya. Namun, bila orang tuanya telah wafat yang menyebabkan si anak menyadi yatim, maka kaum muslimin dituntut menggantikan apa yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya.
- 4) Berbuat baik kepada orang miskin, menjadi miskin merupakan keadaan yang tidak disukai oleh manusia, oleh karena itu kemiskinan harus diatasi meskipun pada masyarakat kita semakin banyak menjadi miskin.
- 5) Berbuat baik kepada tetangga, karena dia sangat dibutuhkan.
- 6) Berbuat baik kepada teman sejawat. Seorang muslim harus bersahabat dengan persahabatan yang sebaik-baiknya, persahabatan yang bisa berbagai dan merasakan penderitaan maupun kebahagiaan.
- Berbuat baik kepada musafir, ketika melakukan safar bisa jadi seseorang merasakan kesulitan meskipun tidak selalu berupa

kesulitan ekonomi, misalnya tersesat di jalan yang perlu kita membantu menjelaskan rute perjalanan yang harus ditempuhnya, bukan malah sengaja menyesatkan.

8) Berbuat baik kepada hamba sahaya, hamba sahaya atau budak seharusnya diperlukan dengan baik, karena dia banyak membantu majikanya. Dalam kehidupan sekarang kita menyebutkan dengan pembantu rumah tangga meskipun ia berbeda kedudukannya dengan hambah sahaya.

3. Tujuan Dakwah

Maka dari beberarapa contoh materi dakwah diatas adalah tujuan diturunkanya agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah,ibadah serta akhlak yang tinggi.

Tujuan umum dan tujuan khusus dakwah adalah

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam.
- b. Mengislamkan orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).

Firman Allah:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-

langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (Al-Baqaroh: 208)³⁵

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhoan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan dalam segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.³⁶

Sedangkan menurut Jamalludin Kafie, memberikan beberapa dari tujuan dakwah :

- a. Tujuan utama dari dakwah itu adalah untuk membangun akhlak seseorang, akhlak masyarakat, akhlak negara dan akhlak manusia.
- b. Tujuan hakiki dari dakwah adalah untuk mengenal Tuhan dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan-Nya.
- c. Tujuan umum untuk menyeru manusia kepada mengindahkan seruan Allah serta memenuhi panggilan-Nya di dunia dan akhirat.
- d. Tujuan khusus dari dakwah adalah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh.
- e. Tujuan urgen adalah agar tingkah laku manusia yang berakhlak secara eksis tercermin dalam fakta hidup dan lingkunganya serta dapat mempengaruhi pikiranya.

³⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 38

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: J-ART, 2005), h. 33

- f. Tujuan insidental adalah untuk meringankan beban manusia dengan jalan memberikan pemecahan permasalahan yang sedang berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan hidup.
- g. Tujuan final dari dakwah adalah amar ma'ruf nahi munkar.

Tujuan dakwah yang paling utama adalah untuk membangun akhlak baik itu akhlak seseorang, masyarakat, bangsa, negara maupun manusia pada umumnya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya dari tujuan dakwah itu dapat memberikan pemecahan terhadap segala persoalan dan permasalahan yang sedang berkembang serta memberikan jawaban terhadap permasalahan tersebut. Dan tujuan terakhir dari dakwah itu adalah manusia yang berakhlak mampu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.³⁷

Dengan demikian tujuan dakwah itu mengajak manusia ke jalan Tuhan yaitu Islam. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan cara bertingkah laku agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dan juga tujuan dakwah itu untuk meringankan beban manusia dengan jalan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi dari berbagai persoalan hidup. Yang pada akhirnya manusia itu memiliki akhlak dan norma yang tinggi serta mampu untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang merupakan tujuan akhir dari dakwah Islam.

³⁷ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Surabaya Indah, 19993), h. 42

4. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur Dakwah adalah komponenkomponen yang yang selalu ada dalam setiap kegiatan.³⁸

Unsur-Unsur itu antara lain:

a. Da'i (Juru Dakwah)

Yaitu seseorang yang bertugas untuk menyampaikan isi dakwah baik kepada pribadi, kelompok, atau pun masyarakat.³⁹

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Karena pentingnya fungsi da'i ini, maka ada Al-Qur'an dan hadits yang memberikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i.⁴⁰

Diantaranya adalah:

a) Uswah dan Qudwah

Makna Uswah dan qudwah disini adalah keteladanan. Sesungguhnya pribadi seorang da'i dengan segala prilakunya harus mencerminkan gambaran operasional yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang di dakwahkanya dan apa yang ingin di pahamkan kepada mad'unya serta perilaku dan perbuatan lebih mendahului dari pada perkataanya.

³⁸ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 47

³⁹ Latief Rousdiy, Dasar-Dasar Rethorica Komun ikasi dan Informasi, (Medan: Firma Rimbow),

⁴⁰ Sayyid Muhammad Nuh, Dakwah Terjemahan Ashhfa Afkarina (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 71-75

b) Ikhlas

Semua yang keluar dari seseorang da'i berupa ucapan dan perbuatanya harus diniatkan untuk mengharap ridha Allah SWT sebagai baik-baik balasan, tanpa menghiraukan apakah mendapat ghanimah, kedudukan, jabatan, kemajuanatau kemunduran. Dia betul-betul terpatri dengan ayat yang berbunyi

Surat An'am: 162-163

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidak sekutu bagin-Nya dan demikianlah aku di perintah." (Al-An'am: 162-163).

c) Sabar dan Iktisab

Seorang da'i harus memperkokoh jiwanya di dalam mengemban dan menghadapi mana saja yang akan menimpanya di jalan Allah SWT. Ia harus bersabar dan iktisab (mengharap pahala Allah). Ia berdakwah untuk membasmi segala bentuk perilaku, adat, dan uruf (budaya) jahiliyah yang telah mendarah daging dalam kehidupan manusia, bahkan telah menjadii bagian dalam kehidupan mereka dan seolah kedudukannya seperti apa yang di terunkan oleh Allah SWT.

d) Optimis dan Tsiqoh

Seorang da'i tidak boleh merasa kehilangan harapan dari salah seorang mad'unya, pada setiap orang pasti memiliki kebaikan yang di milikinya. Seorang da'i yang mendapatkan taufiq dari Allah akan berusaha menunjukkan kunci kebaikan ini. Dengan kunci ini ia akan membuka kemudahan memasukinya.⁴¹

e) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta Ilmu-Ilmu lain yang bertindak kepada keduanya seperti Ilmu tafsir, Ilmu hadits, Sejarah kebudayaan, Islam dan sebagainya.⁴²

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yang manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai Individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau bukan, atau bisa di katakan manusia secara keseluruhan. Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan ada 4 golongan manusia yang menjadi Mitra dakwah (penerima dakwah). 43 di antaranya:

1. Kaum bangsawan

Yaitu orang yang termuka dalam masyarakat memandang mereka sebagai penguasa, pemimpin dan yang akan mengayomi mereka.

⁴¹ Masih banyak lagi sifat-sifat yang harus di miliki oleh seorang da'I untuk lebih jelasnya lagi, lihat dan baca Sayyid Muhammad Nuh dalam bukunya Dakwah fardiyah, h. 76-86

⁴² Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 47

⁴³ Alwisral Zaidallah, Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'I dan Khatib Profesional, h. 44

2. Orang banyak/Public

Ialah manusia yang menjadi pengikut kaum al-mala' atau rakyat dari penguasa dan pemimpin dengan mempunyai kemampuan dan tugas yang berbeda-beda.

3. Orang-Orang Munafik

Yaitu orang yang perbuatanya di campuradukkan saja antara perbuatan dengan perkataan yang benar dan salah.

c. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia diatas diri manusia.

Firman Allah SWT.

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan Dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (an-Nahl :125)

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. Al- Hikmah

a. Pengertian bi al-Hikmah

Kata "hikmah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun makrifat. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindarkan hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya "al-khasyaf", al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dahlil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya, Syekh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilih dan melaraskan tekmik dakwah dengan kondisi objektif

mad'u. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b. Hikmah dalam Dakwah

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbuhnya.

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari Kepiawaianya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.

Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah

hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang lansung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah ingsya Allah juga akan berimbas kepada para *mad'u*nya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapat-kannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah. Allah berfirman:

Artinya: Allah menganugrahkan al-hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugrahi al-hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. (QS. Al-Baqarah : 269)

2. Al-Mau'idzaa Al-Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasah terdiri dari dua kata, yaitu mauizhah dan hasanah. Berasal dari kata mau'izhah wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan

peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawanya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

a. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh
 H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

Artinya: "mau'izhah Al- hasanah" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an

b. Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'izhah al-Hasanah

Merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan,pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas mau'izhah hasanah tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk:

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari mau'idzatul hasanah, akan mengandung kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

3. Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit.

Kata "jadala" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawanya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (termonologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*). al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapatyang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Menurut tafsiran an-Nasafi, kata ini mengandung arti:

وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ بِالطَّارِقَةِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ طُرُقِ الْمُجَادَلَةِ مِنَ الرِّفْقِ وَاللَّيِنِ مِنْ عَيْمِ فَظَاظَةٍ أَوْ بِمَا يُوْقِطُ الْقُلُوبَ وَيَعِظُ النَّفُوسَ وَيَحْلُوْ الْعُقُولَ وَهُوَ رَدُّ عَلَى مَنْ يَعْبَى الْمُنَاظَرَةَ فِي الدِّيْنِ اللَّيْنِ

Artinya: Berbantalah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaikbaiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, alMujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak
secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar
lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan
argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnnya
saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang
kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas
menerimanya hukuman kebenaran tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Hefni Harjani, Suparta Munzier, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8-19

4. Wasilah (media) Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan madda dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dari segi penyampaian pesan dakwah wasilah dakwah dapat dibagi menjadi (tiga) golongan⁴⁵

5. Atsar (efek) Dakwah

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap ada aksi akan diikuti oleh reaksi, begitu juga dengan dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan madda, wasilah dan thoriqoh tertentu, maka akan timbul responsi dan efek (atsar) atau feedback pada mad'u. Menurut Amrullah Ahmad feedback dapat ditinjau dari segi positif dan negatif yaitu:

- a. Positif: Adanganya dukungan pemikiran dana/fasilitas tenaga da'i
- b. Negatif: Adanya jumlah permasalahan yang harus di pecahkan kembali dan hambatan aktualisasi sistem.

Atsar (efek) dakwah atau feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini sering di lupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah, disampaikan maka selesailah dakwah. Pada hal, dari feedback yang diterima oleh da'i akan dapat memperbaiki dan menyempurnakan taktik atau strategi dakwah dalam kelangsungan dakwah. Kemampuan

⁴⁵ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 70

dan kejelian da'i dalam mengolah feedback yang terima itu menentukan sekali dalam kelancaran dakwah.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus di lakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak tanggung-tanggung dan tidak setengah-setengah seluruh komponen sistem (unsur-unsur) harus dievaluasi secara menyeluruh.

Sebaiknya evaluasi di lakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli, para ahli harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan keputusan, maka segera di ikuti kegiatan korektif (corective action).

Kalau yang demikian terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu makanisme perjuangan dalam dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insani. Bersamaan dengan itu harus diiringi dengan do'a memohon taufik dan hidayah Allah demi kesuksesan dakwah.

6. Pengartian Dzikir

Dzikir menurut Al-Qur'an dan As-sunnah adalah segala macam bentuk mengingat Allah baik dengan cara tahlil, tahmid, takbir,

⁴⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 76

tasmiyah, hasbalah, qira'atul Qur'an maupun membaca do'a-do'a yan matsur dari rasullah SAW.47

a. Macam-macam Dzikir

Menurut Fuad Said dzikir di bagi menjadi dua:

- a) Dzikir Oolbi: Mengingat atau menyebut "Allah" dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara
- b) Dzikir Lisan: Menyebut "Allah" dengan bersuara. 48

b. Adab Berdzikir

Menurut Al-Qur'an dan Sunnah dzikir hendaklah di lakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Berniat semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT.
- 2) Bersikap tadlarru' (merasa rendah hati dihadapan Allah) dan chiffah (merasa takut kepada Allah) serta tidak mengeraskan suara.
- 3) Menggunakan lafadz-lafadz dzikir sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh syara' tanpa mengada-adakan dengan yang lainnya.
- 4) Menyesuaikan antara lafadz-lafadz dzikir di baca dengan waktu tempat serta situasinya sendiri-sendiri.
- 5) Berusaha menghilangkan segala macam gangguan konsentrasi dzikir.

A: Fuad Said, Hakikat Tarikat Nagsyabandiyah, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 53

⁴⁷ Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, Do'a dan Dzikir menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999) h. 7

c. Manfaat Dzikir

Dzikir atau mengucapkan kata-kata pujian yang mengingat kebesaran Allah SWT, adalah amalan istimewa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dzikir merupakan media yang membuat kehidupan Nabi dan para sahabat benar-benar hidup.

Ibnu al-Qoyyim Rahimahullah mengatakan bahwa dzikir memiliki tujuh puluh tiga manfaat yaitu:

- 1. Mengusir setan dan menjadikannya kecewa.
- Membuat Allah ridah.
- 3. Menghilangkan rasa sedih,dan gelisah dari hati manusia.
- 4. Membahagiakan dan melapangkan hati.
- 5. Menguatkan hati dan badan.
- 6. Menyinari wajah dan hati.
- 7. Membuka lahan rezeki.
- Menghiasi orang yang berdzikir dengan pakaian kewibawaan, disenangi dan dicintai manusia.
- 9. Melahirkan kecintaan.
- 10. Mengangkat manusia ke maqam ihsan.
- 11. Melahirkan inabah, ingin kembali kepada Allah.
- 12. Orang yang berdzikir dekat dengan Allah.
- 13. Pembuka semua pintu ilmu.
- 14. Membantu seseorang merasakan kebesaran Allah.
- 15. Menjadikan seorang hamba disebut disisi Allah.

- 16. Menghidupkan hati.
- 17. Menjadi makanan hati dan ruh.
- 18. Membersihkan hati dari kotoran.
- 19. Membersihkan dosa.
- 20. Membuat jiwa dekat dengan Allah.
- 21. Menolong hamba saat kesepian.
- 22. Suara orang yang berdzikir dikenal di langit tertinggi.
- 23. Penyelamat dari azab Allah.
- 24. Menghadirkan ketenangan.
- 25. Menjaga lidah dari perkataan yang dilarang.
- 26. Majlis dzikir adalah majlis malaikat.
- 27. Mendapatkan berkah Allah dimana saja.
- 28. Tidak akan merugi dan menyesal di hari kiamat.
- 29. Berada dibawah naungan Allah dihari kiamat.
- 30. Mendapat pemberian yang paling berharga.
- 31. Dzikir adalah ibadah yang paling afdhal.
- 32. Dzikir adalah bunga dan pohon surga.
- 33. Mendapat kebaikan dan anugerah yang tak terhingga.
- Tidak akan lalai terhadap diri dan Allah pun tidak melalaikannya.
- 35. Dalam dzikir tersimpan kenikmatan surga dunia.
- 36. Mendahului seorang hamba dalam segala situasi dan kondisi.
- 37. Dzikir adalah cahaya di dunia dan ahirat.

- 38. Dzikir sebagai pintu menuju Allah.
- Dzikir merupakan sumber kekuatan qalbu dan kemuliaan jiwa.
- 40. Dzikir merupakan penyatu hati orang beriman dan pemecah hati musuh Allah.
- 41. Mendekatkan kepada ahirat dan menjauhkan dari dunia.
- 42. Menjadikan hati selalu terjaga.
- 43. Dzikir adalah pohon ma'rifat dan pola hidup orang shalih.
- 44. Pahala berdzikir sama dengan berinfak dan berjihad dijalan Allah.
- 45. Dzikir adalah pangkal kesyukuran.
- 46. Mendekatkan jiwa seorang hamba kepada Allah.
- 47. Melembutkan hati.
- 48. Menjadi obat hati.
- 49. Dzikir sebagai modal dasar untuk mencintai Allah.
- 50. Mendatangkan nikmat dan menolak bala.
- Allah dan Malaikatnya mengucapkan shalawat kepada pedzikir.
- 52. Majlis dzikir adalah taman surga.
- 53. Allah membanggakan para pedzikir kepada para malaikat.
- 54. Orang yang berdzikir masuk surga dalam keadaan tersenyum.
- 55. Dzikir adalah tujuan prioritas dari kewajiban beribadah.
- 56. Semua kebaikan ada dalam dzikir.

- 57. Melanggengkan dzikir dapat mengganti ibadah tathawwu'.
- 58. Dzikir menolong untuk berbuat amal ketaatan.
- 59. Menghilangkan rasa berat dan mempermudah yang susah.
- 60. Menghilangkan rasa takut dan menimbulkan ketenangan jiwa.
- 61. Memberikan kekuatan jasad.
- 62. Menolak kefakiran.
- 63. Pedzikir merupakan orang yang pertama bertemu dengan Allah.
- 64. Pedzikir tidak akan dibangkitkan bersama para pendusta.
- 65. Dengan dzikir rumah-rumah surga dibangun, dan kebunkebun surga ditanami tumbuhan dzikir.
- 66. Penghalang antara hamba dan jahannam.
- 67. Malaikat memintakan ampun bagi orang yang berdzikir.
- 68. Pegunungan dan hamparan bumi bergembira dengan adanya orang yang berdzikir.
- 69. Membersihkan sifat munafik.
- 70. Memberikan kenikmatan tak tertandingi.
- 71. Wajah pedzikir paling cerah didunia dan bersinar di ahirat.
- 72. Dzikir menambah saksi bagi seorang hamba di ahirat.
- 73. Memalingkan seseorang dari membincangkan kebathilan.

Sungguh luar biasa manfaatnya.... tetapi orang tidak akan yakin dengan manfaat-manfaat diatas kecuali yang telah merasakan dan menikmatinya..... Mari kita coba memulainya dari sekarang. 49

7. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilanya (Wina Sanjaya, 2007: 124).



Gambar 10.1 Dialog Dua Pendekatan Dakwah

_

⁴⁹ http://www.indospiritual.com/artikel-73-manfaat-dzikir-bagi-manusia.html.

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni, 1993: 204-219), yaitu:

- 1. Strategi sentimentil (al-manhaj al-'athifi).
- 2. Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli).
- 3. Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi).

Strategi sentimentil (al-manhaj al-'athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW. Saat menghadapi kaum musrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekkah atau sebelum Nabi SAW. Hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), . semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW. Pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Apa yang penulis lakukan di Amsterdam setiap hari Sabtu (tahun 2008) berdiskusi tentangg jihad, babi, alkohol dan sebagainya sampai soal poligami dengan penduduk Belanda yang masih sinis kepada Islam adalah salah satu contoh strategi ini.

Al-Our'an ini mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, tadabbur. dan istibshar.Tafakkur taammul. i'tibar. menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkanya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan bermakna menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati (Muhammad Yusuf al-Qardlawi, 1998: 63-64).

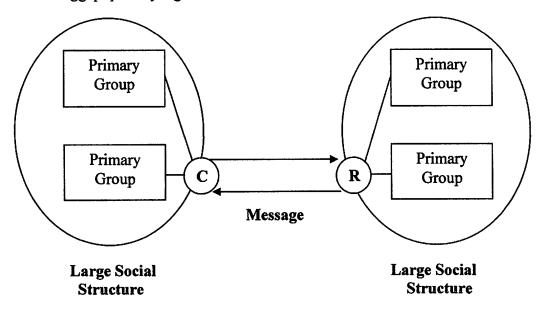
Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) jjuga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulkan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW. Mempraktikan Islam -sebagai perwujudan strategi indriawi -yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukijizat Nabi SAW. Secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan tafsir 'Ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. 50

B. Kajian Teoritik

Proses komunikasi Model John W. Rilley dan Mathilda W. Rilley menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengkaji perilaku komunikasi antar manusia. Secara sosiologis, penerima (reciever) pesan (message) yang disampaikan oleh sumber/komunikator (communicator) tidak secara langsung akan ditanggapi. Tetapi akan mengendalikan aksi dan reaksi terhadap pesan

50 Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349-353

yang diterima. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap diri penerima adalah kelompok primer (primary group) seperti keluarga inti dan kelompok rujukan, yang dalam struktur sosial yang lebih besar (*larger social strukture*). Nilainilai yang dianut penerima berdasarkan norma-norma yang berlaku pada kelompok primer dan kelompok rujukan ini. Nilai-nilai yang dianut berpengarug terhadap pandangan sikap, dan perilaku penerima dalam menanggapi pesan yang diterima. ⁵¹



Gambar 2.1 Model Rilley dan Rilley

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam bab ini dijelaskan tentang beberapa penelitian yang dihasilkan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitanya dengan judul skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "Kajian tentang Dakwah KH. Agoes Ariep S.SH
 Dalam Pengajian Dzikir Akbar Berduit Di Kelurahan Peneleh Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵¹ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 19-20

Surabaya (pendekatan studi kualitatif), oleh : Reza Hasby dijelaskan tentang kiprah dakwah KH. Agoes M. Gufron Arief S. S. H dalam pengajian dzikir ber-duit, serta metode dakwah.

2. Begitu pula hasil penelitian dari Amelia Fitriani yang berjudul "Dakwah Ustadz Wagiyanto (Deskripsi tentang pesan dan strategi Dakwah Ustadz Wagiyanto disanggar Alang-Alang Jl. Waringin 24, Kelurahan, Sawungaling, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan sedikit dengan penelitian dari segi Dzikirnya maupun dari segi strategi yang digunakan ketika berdakwah.

1. Persamaan

Skripsi yang berjudul "Kajian tentang Dakwah KH. Agoes Ariep S.SH Dalam Pengajian Dzikir Akbar Berduit Di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya (pendekatan studi kualitatif), oleh : Reza Hasby dijelaskan tentang kiprah dakwah KH. Agoes M, Gufron Arief S. S. H dalam pengajian dzikir berdu-it, serta metode dakwah.

Persamaanya dengan judul skripsi ini adalah sama-sama sebuah pengajian yang intinya mengumpulkan sekelompok orang.

Skripsi yang berjudul "Dakwah Ustadz Wagiyanto (Deskripsi tentang pesan dan strategi Dakwah Ustadz Wagiyanto disanggar Alang-Alang Jl. Waringin 24, Kelurahan, Sawungaling, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Oleh: Amelia Fitriani.

Persamaanya dengan skripsi ini adalah berdzikir mengingat Allah dengan membaca kalimat-kalimat thoyibah.

2. Perbedaan

Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penelitian terdahulu yang berjudul "Kajian tentang Dakwah KH. Agoes Ariep S.SH Dalam Pengajian Dzikir Akbar Berduit Di Kelurahan Peneleh Kota Surabaya (pendekatan studi kualitatif), yang membedakan antara skripsi ini adalah proses pengajian dzikir, beserta mauidhotul hasanah dimana skripsi terdahulu membaca bacaan dzikir, begitu juga skripsi ini selain berdzikir juga diisi dengan tausiyah.

Skripsi terdahulu yang berjudul "Dakwah Ustadz Wagiyanto (Deskripsi tentang pesan dan strategi Dakwah Ustadz Wagiyanto diSanggar Alang-Alang Jl. Waringin 24, Kelurahan, Sawungaling, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

Adalah bentuk pengajian dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah sedangkan penelitian terdahulu pengajian yang isinya tentang Pesan dan Strategi Dakwah Ustadz Wagiyanto di Sanggar Alang-Alang.

ВАВ ПТ

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya dicarikan sebuah cara pemecahnya. Metode penelitian adalah suatu cara untuk melakukan upaya agar memperoleh Faktafakta yang ada dengan cara yang sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran dibidang ilmu pengetahuan.

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi, hal yang pnting bagi penelitian adalah minat untuk mengetahui masalah penyiaran agama islam dengan fenomena tertentu.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Penelitian kualitatif bukan ide baru dalam berbagai cabang ilmu, dan mungkin juga akan terus berkembang didunia penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan

⁵² Http:/muclisin. Blogspot.com/2009/04/Strategi-Dakwah-Sebuah-definisi. Html.

pendidikan.⁵³ Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat filsafat fenomologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa.⁵⁴

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan menganalisis tentang strategi dakwah Ustadz Ali Askuri dalam Dzikir Kesadaran pada proses penyimpulan induktif serta pada serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif, penekananya pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentasi. 55

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh beda. ⁵⁶

53 Sudarwan denim Menjadi peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia 2002), h. 32

⁵⁴ Husain, Metodedologi penelitian kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 81

⁵⁵ Saifuddin Azwar, Metode penelitian, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3

B. Obyek dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Katan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Key informan (Ustadz Ali Askuri), beserta Informan (Afif Rohman, Khoiril Hakim, Muslikin, Samsul Hadi). Seseorang yang memberikan informasi apa yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian di Dusun Katan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Yang di maksud Dengan sumber data adalah suyek dari mana data diperoleh ⁵⁷ Sumber data pada penelitian ini, di bagi ke dalam bentuk kata-kata atau tindakan. Hal ini sependapat apa yang dikonsepkan *lofland*, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. ⁵⁸ Sehubungan dengan sumber data tersebut, penelitian ini menggunakan responden. Penggunaan informan sebagai sumber data penelitian di karenakan, selama kurun waktu penelitian. Peneliti mempergunakan wawancara dalam memperoleh data, sehingga yang menjadi sumber datanya ialah informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129

Cipta, 2006), h. 129

58 Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 157

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek penelitian yang diamati atau wawancarai, merupakan sumber utama dicatat tertulis, atau melampirkan foto sebagai bukti gambar.

Wawancara akan dilakukan kepada subyek penelitian yaitu : Ustadz Ali Askuri dan masyarakat yang hadir di acara dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah Ustadz Ali Askuri.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, dapat dibagi atas sumber buku dan majalah Ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi lain sebagainya. ⁵⁹

2. Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.⁶⁰

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yaitu:

⁵⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h 159

⁶⁰ Cik Hasan Bisri Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), h 58.

- a. Data Primer, merupakan data yang terhimpun yaitu data tentang Dzikir
 Kesadaran sebagai strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzh Ali
 Askuri.
- b. Sedangkan Data Sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti pelakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian antara lain :

a. Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan.

Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian.

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada isi Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri, yang akan dijadikan obyek penelitian.

b. Menentukan Sumber Penelitian

Tahapan ini, peneliti mengumpulkan sebuah catatan-catatan yang ada pada buku atau dari hasil wawancara. Peneliti mencari dan mengumpulkan data primer yang harus dimiliki oleh peneliti, yaitu sebuan catatan dari buku atau dari wawancara langsung pada obyek.

c. Menentukan Teori

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan sumber penelitian, maka tahapan yang akan dilakukan selanjutnya adalah menentukan teori atau model yang akan digunakan untuk meneliti sebuah Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadzh Ali Askuri. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model John W. Rilley dan Mathilda W. Rilley

d. Penyusunan Judul Skripsi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul. Judul dalam penelitian ini mengambil "Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri"

e. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterprestasikan. Data yang terkumpul dan sudah diinterprestasikan akan diteliti berdasarkan teori-teori atau model yang sudah ditentukan oleh peneliti.

f. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, nantinya perananya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau simbol. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain :

1. Metode Dokumentasi

Data ini berupa dokumen atau arsip. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

"Teknik Dokumenter ini sifatnya alami dan sesuai dengan konteks atau lahir dari konteks.61

Teknik dokumenter ini digunakan karena tidak semua data dapat diserap melalui teknik observasi dan wawancara data-data lain yang menjadi bagian penting dalam penelitian, digunakanya teknik dokumen ini dalam pengumpulan data, dikarenakan dokumen itu merupakan data yang konkrit dan bersifat resmi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti untuk menerangkan data-data yang telah didapatkan.

Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang bersifat internal. Yakni dokumen pengajian dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah Ustadz Ali Askuri dengan jama'ah.

2. Metode Observasi

Metode ini adalah merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejalagejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan cara berpartisipasi dan ikut serta ke dalam

⁶¹ Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 161

kegiatan untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya dan data yang dihimpun dapat terjaganya kevalidtanya.

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain :

- a. Teknik pengamatan ini, didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses perkenalan antara peneliti dengan subyek penelitian, peneliti juga mengikuti acara langsung dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah Ustadz Ali Askuri di Dusun Katan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.
 - Hal ini dilakukan karena, dengan pengalaman langsung, peneliti akan memperoleh keyakinan akan keabsahan data.
- b. Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana cara dzikir tersebut dilakukan, apa temanya, berapa jumlah jama'ahnya, bagaimana gaya retorika Ustadz Ali Askuri dan yang terpenting adalah strategi yang digunakan dalam berdakwah.
- c. Dengan pengamatan, diharapkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, yaitu tinkah laku *mad'u* ketika menghadiri dzikir berlangsung.

Adapun hasil pengamatan yang terkait dengan suasana pada saat acara berlangsung, antara lain : suasana tenang tampak jelas, pada saat Ustadz Ali Askuri melakukan dzikir dihadapan mad'u.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 62 Sedangkan yang diwawancarai ketika melakukan penelitian adalah

a. Key Informan: tokoh (Ustadz Ali Askuri)

b. Informan: masyarakat

Di bawah ini adalah data informan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi:

| No. | Nama Informan | Keterangan | |
|-----|-------------------|------------|-------------|
| 1 | Ustadz Ali Askuri | Penceramah | |
| 2 | Muslikin | Mad'u | |
| 3 | M. Samsul Hadi | Mad'u | |

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara yang diajukan kepada Ustadz Ali Askuri beserta masyarakat sekitar yang menghadiri acara dzikir, diantaranya:

 Bagaimana proses dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri?

⁶² Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 127

- 2) Bagaimana strategi dakwah dalam dzikir kesadaran Ustadz Ali Askuri?
- 3) Menurut Ustadz dengan adanya dzikir kesadaran atau tausiyah yang dilakukan oleh Ustadz apakah bisa menyadarkan masyarakat?
- 4) Strategi yang bagaimana Ustadz gunakan ketika berdakwah?
- 5) Dzikir kesadaran yang bagaimana Ustadz maksud?
- 6) Materi dakwah apa yang Ustadz nanti gunakan setelah melaksanakan dzikir kesadaran tersebut?
- 7) Apakah Ustadz yakin dengan adanya dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah itu bisa mempengaruhi masyarakat?
- 8) Bagaimana respon anda ketika mengikuti dzikir kesadaran atau pun tausiyah yang diberikan oleh Ustadz Ali Askuri?
- 9) Tujuan apa Ustadz melaksanakan dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah Ustadz kepada masyarakat?
- 10) Apakah ada kendala ketika Ustadz mengajak masyarakat untuk mengikuti dzikir kesadaran yang Ustadz adakan?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Secara ringkas Teknis analisis data disini akan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- 1. Mengatur
- 2. Mengurutkan
- 3. Mengelompokkan
- 4. Memberikan kode yaitu cara peneliti memberi kode yang terkumpul, seperti data hasil wawancara (W)
- 5. Mengategorikan

Pengorganisasian dan pengelolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori subtantif.⁶⁴

Tahap analisis data yang merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyerdanakan sehingga mudah menafsirkan data. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data empirik yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

⁶³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89

⁶⁴ Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi yang dijelaskan oleh obyek, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, keikutsertaan nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang luas.

b. Ketekunan Pengamat

Disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan adanya ketekunan pengamatan, maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan yang lebih mendalam, cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan adanya ketekunan pengamat itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah di peroleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini, yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan) terjadi kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran serius dari peneliti, dan segera dilakukan sebuah upaya pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidanya.

Dalam hal ini Peneliti Membandingkan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan informasi utama dengan informan lainnya
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. 65

Lexy Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 328-331

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Deskripsi Dusun Katan sebagai Setting Penelitian

Dusun katan adalah termasuk wilayah geografis kota lamongan yang merupakan bagian dari wilayah perbatasan lamongan. Kota ini memiliki kekayaan yang lumayan baik yang bersifat alamiah maupun non alamiah. Kekayaan alam maupun keanekaragaman masyarakat atau penduduknya yang terkenal ramah, sejalan dengan kondisi dan karakteristik pembangunan daerah, baik sebagai kota jaka tingkir, industri perdagangan, pendidikan, dan pariwisata.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang dusun katan penulis paparkan dibawah ini.

a. Letak Geografis

Dusun katan wilayahnya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggihan 5 meter di atas permukaan air laut⁶⁶

Batas wilayah Dusun Katan yakni sebagai berikut :

Batas sebelah utara : Sawah-sawah

Batas sebelah timur : Desa gembong

Batas sebelah selatan : Dusun Suruhan

Batas sebelah barat : Dusun beru. ⁶⁷

_

⁶⁶ Sumber Data dari Kepala Desa Gembong.

b. Luas wilayahnya seluruhnya kurang lebih 70.000m yang terbagi dalam 1 (RW) Rukun Warga, dan 2 (RT) Rukun Tetangga. 68

c. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa jumlah penduduk Dusun Katan adalah:

Tabel 1 Prosentase dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jumlah | Prosentase |
|--------|------------|
| 237 | 51,55% |
| 229 | 49,45% |
| 466 | 100% |
| | 237 229 |

Data tersebut diperoleh dari kepala desa gembong. ⁶⁹

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| Kelompok Usia (Tahun) | Jumlah |
|-----------------------|--------|
| 0-4 | 31 |
| 5-9 | 26 |
| 10-14 | 36 |
| 15-19 | 50 |
| 20-24 | 44 |

Sumber Data dari dokumentasi Dusun Katan.
 Sumber Data dari Kepala Desa Gembong.
 Sumber Data dari Kepala Desa Gembong.

| 25-29 | 46 |
|--------|-----|
| 30-35 | 43 |
| 40-44 | 36 |
| 45-59 | 45 |
| 50-54 | 37 |
| 55-59 | 35 |
| 60-70 | 24 |
| 75 | 13 |
| Jumlah | 466 |

Data tersebut diperoleh dari Kepal Desa Gembong. 70

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan

| Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------|-----------|---------|
| 237 | 229 | 466 |
| - | - | 0 |
| | 237 | 237 229 |

Data tersebut diperoleh dari Kepala Desa Gembong. 71

d. Aspek Religius

Kondisi religius masyarakat Dusun Katan standar efektif. Hal ini dikarenakan Dusun Katan memperbanyak belajar soal agama yang mendalam.

Sumber Data Dari Kepala Desa Gembong.Sumber Data Dari Kepala Desa Gembong.

Tabel 4 Jumlah Pemeluk Agama Menurut Jenisnya

| N0 | Jenis Agama | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Islam | 466 |
| 2 | Katholik | 0 |
| 3 | Kristen Protestan | 0 |
| 4 | Hindu | 0 |
| 5 | Budha | 0 |

Data tersebut diperoleh dari Kepala Desa Gembong. 72

Tabel 5 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenisnya

| N0 | Jenis Tempat Ibadah | Jumla |
|-------------|--------------------------|-------|
| | Masjid | 1 |
| | Langgar | 1 |
| | Gereja Katholik | - |
| | Gereja Kristen Protestan | - |
| | Pura | - |
| | Vira | • |
| | | |

Data tersebut diperoleh dari Kepala Desa Gembong. 73

⁷² Sumber Data Dari Kepala Desa Gembong.⁷³ Sumber Data Dari Kepala Desa Gembong.

e. Aspek Pendidikan

Di Dusun Katan ini pendidikan masih sangat rendah, dikarenakan tempat pendidikan masih kurang memadahi sehinggah masyarakat dusun katan masih sekolah diluar.

Tabel 6

Jumlah Sekolah Berdasarkan Jenis Sekolah

| N0 | Jenis/Status | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | TK | 1 |
| 2 | SD | 0 |
| 3 | MI | 0 |
| 4 | SLTP | 0 |
| 5 | SLTA | 0 |
| 6 | Pondok Pesantren | 0 |

Data tersebut diperoleh dari Kepala Desa Gembong. 74

f. Aspek Ekonomi

Perekonomian merupakan instrumen yang vital bagi kehidupan masyarakat, demikian halnya dengan masyarakat Dusun Katan, guna mewujudkan suatu perekonomian yang menunjang. Adapun fasilitas perekonomian yang ada diDusun Katan Yakni sebuah pasar pemerintah Desa Gembong.

⁷⁴ Sumber Data Dari Kepala Desa Gembong.

B. Penyajian Data

Dari Penelitian yang berjudul Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri, dapat dipaparkan data-data sebagai berikut:

1. Biografi Ustadz Ali Askuri

Ustadz Ali Askuri dilahirkan ditengah-tengah keluarga yang kelihatanya bahagia, beliau lahir dikota lamongan pada Tanggal 1, januari 1968 didaerah desa gembong, tepatnya didusun katan dengan nama Ali Askuri, nama ini diberikan sang Ayah kepada beliau. Beliau sangat beruntung dilahirkan dikota lamongan khususnya didaerah desa gembong, tepatnya didusun katan, sebab didaerah itulah merupakan cikal bakal dari perjalanan dakwah beliau.

Semasa muda beliau sering berkelana, antara lain kota yang dikunjungi oleh beliau adalah Tuban khususnya didaerah widang tepatnya diPondok Pesantren Langitan. Beliau tinggal disana kurang lebih 7 tahun. Disana beliau selain berkunjung juga mempelajari Ilmu kitab kuning. Setelah merasa Ilmu yang didapatnya cukup beliau kembali kelamongan, tepatnya didesa gembong, dusun katan, untuk menjalankan misinya berdakwah. Setiba dirumah beliau mulai mempelajari pemuda-pemudi untuk belajar membaca kitab kuning.

Dengan dukungan orang tua dan latar belakang beliau dibidang agama, beliau lulusan dari Pondok Pesantren Langitan Pada Tanggal

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Ali Askuri, Tanggal 17 mei, 2011.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Askuri, Tanggal 17 mei, 2011.

15,September, 1986 tahun.⁷⁷ beliau bertekad untuk berdakwah melalui pengajian Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri ingin merubah masyarakat menjadi orang yang lebih baik. Bahwa dalam diri manusia terdapat dua kebutuhan jasmani (fisik) dan rohani (batin) yang kesumuanya harus dipenuhi tanpa ada salah satu yang harus ditinggalkanya.

Selain itu beliau bersama masyarakat mendirikan sebuah Musholla dan TPQ secara berlahan-lahan, tanahnya milik organisasi NU seluas 1,5 hektar. Sedangkan masalah dana untuk pembangunan Musholla dan TPQ itu dari masyarakat dan disumbang dari orang lain. Kemudian diMusholla setiap bulanya diadakan khotmil Qur'an dan sekaligus diberi tausiyah oleh Ustadz Ali Askuri bertujuan untuk menyejukkan hati masyarakat, bisa menyadarkan, sekaligus bisa merubah sikap masyarakat menjadi yang lebih baik.

Sedangkan TPQ sendiri muridnya lumayan, tidak begitu sedikit, setiap harinya diadakan ngaji Al-Qur'an dan setiap minggunya diadakan ngaji kitab kuning. Itulah Ustadz Ali Askuri keberhasilanya dari mencari Ilmu agama diPondok Pesantren Langitan, membuahkan hasil yang bisa menjadikan masyarakat yang lebih baik, disetiap kalangan orang tua ataupun dikalangan remaja.

Beliau bersyukur sudah tercapai cita-citanya meskipun pendidikanya kurang maksimal. Tapi beliau sudah bahagia bisa memberikan pelajaran kepada masyarakat soal ilmu agama, seperti mempelajari kitab kuning, dan

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Ali Askuri, Tanggal 17 mei, 2011.

lain sebagainya. Beliau dikaruniai Allah seorang isteri dan (satu orang anak perempuan).⁷⁸

2. Proses Dzikir Kesadaran

Pengajian dzikir kesadaran ini dalam proses pelaksanaanya diawali dengan membaca Fatiha, kemudian Astaghfirulla sebanyak 100 kali, lailahaillah 100 kali, Subhanallah 100 kali, hasbunallah wanikmalwakil 100 kali, sholawat 100 kali didalam berdzikir dan selanjutnya ditutup dengan do'a.

Setelah ditutup dengan do'a baru dilanjutkan dengan tausiyah yang dipandu oleh Ustadz Ali Askuri sendiri. Dalam bertausiyah Ustadz Ali Askuri memberikan materi seputar masalah tentang "Delapan Prinsip Perjuangan". ⁷⁹ supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian dzikir kesadaran setiap 1 bulan sekali tepatnya hari jum'at pahing, pukul 19.00-20.00, kegiatanya di Langgar Khoirul Huda.

Dari aktivitas pengajian dzikir kesadaran Ustadz Ali Askuri ini anggota jama'ahnya tetap yang terdiri dari bapak-bapak, remaja putra sehingga dalam keanggotaan pengajian dzikir ini tidak memandang batas usia.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Ali Askuri, Tanggal 17 Mei, 2011.

⁷⁹ Observasi diLanggar Khoirul Huda 30 April

3. Sasaran Dakwah Ustadz Ali Askuri

Yang menjadi obyek atau sasaran adalah masyarakat umum dan tidak terkecuali anggota jam'iyah Dzikir Kesadaran, mereka ini perlu mendapat bimbingan agar menjadi muslim yang berkualitas, sehingga dari apa yang telah disampaikan oleh da'I tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

4. Tujuan Dakwah Ustadz Ali Askuri Dalam Pengajian Dzikir Kesadaran Sebagai Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri diDaerah Dusun Katan.

Adapun yang menjadi tujuan dakwah didusun katan adalah untuk membentuk masyarakat muslim yang bersedia dengan sungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam yang mencerminkan kehidupan rukun, damai, aman, tentram, harmonis, yang diridhoi Allah SWT. Dan juga tujuan dalam dakwah ini adalah mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupan social dan ekonomi dengan mengurangi pengangguran didaerah dusun katan, desa gembong, kecamatan babat, kabupaten lamongan.⁸¹

5. Media Dakwah

Yang sebagai media dakwah disini adalah "Langgar atau Mushollah Khoirul Huda" yang digunakan sebagai kegiatan Dzikir oleh Ustadz Ali Askuri.

6. Materi Dakwah

Isi materi yang disampaikan oleh Ustadz Ali Askuri di dalam tausiyahnya adalah masalah tentang "Delapan Prinsip Perjuangan" . Materi

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Ali Askuri tanggal 17 mei 2011

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Ali Askuri tanggal 17 mei 2011

dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ali Askuri selama peneliti ikuti antara lain:

• Delapan Prinsip Perjuangan

Pertarungan antara yang haq dengan yang batil terus berlangsung karena terjadi permusuhan antara para pendukungnya, termasuk secara fisik. Kepada orang yang berjuang dijalan-Nya. Allah swt. Berpesan,

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَٱثَّبُتُواْ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ فَ وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَزَعُواْ فَتَفْشَلُواْ وَتَذْهَبَ تُفْلِحُونَ وَاصْبِرُواْ وَاللَّهُ مَعَ ٱلصَّبِرِينَ فَ وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ خَرَجُواْ مِن دِينرِهِم بَطَرًا وَرِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ فَي

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berdzikir dan berdoa) agar kamu beruntung. Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu beselisih,yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamanya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya') serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan." (al-anfaal: 45-47)

Berdasarkan ayat di atas, ada delapan prinsip yang harus diperjuangkan oleh para pejuang di jalan Allah swt. Di antaranya sebagai berikut.

1) Berteguh hati

Berteguh hati dalam perjuangan menjadi sangat penting, karena dengan itulah ia akan terus berjuang sampai titik darah yang terakhir.

2) Zikir Kepada Allah

Zikir atau ingat kepada Allah akan membawa ketenangan sehingga orang yang berjuang yakin betul bahwa Allah swt. Akan memberikan pertolongan dan kemenangan, sebagaimana firman-Nya,

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram." (ar-ra'd: 28)

3) Taat Kepada Allah Dan Rasul

Perjuangan dijalan Allah tentu saja harus Memegang prinsipprinsip yang ditentukan, karena itu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi sesuatu yang sangat mendasar. Dalam konteks perjuangan sekarang juga adalah ketaatan pada pemimpin. Allah berfirman.

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا أَطِيعُوا ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا ٱلرَّسُولَ وَأُولِي ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ أَ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ ۚ ذَٰ لِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلاً ﴿ Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu." (an-nisaa: 59)

4) Bersatu Padu

Kekuatan barisan perjuangan akan terpelihara manakala semangat bersatu dapat diwujudkan menjadi kenyataan, karenanya para pejuang jangan suka berbantah-bantahan. Allah cinta pada mereka yang bersatu dalam perjuangan sebagaimana firman-Nya,

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh." (ash-Shaff: 4)

5) Sabar

Sabar adalah bertahan dalam kebenaran, dalam perjuangan ini merupakan kunci kemenangan karena Allah swt. Selalu menyertai sebagaimana firman-Nya,

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (al-Baqarah: 153)

6) Tawadhu

Dalam perjuangan, tawadhu atau rendah hati yang bentuknya adalah tidak menganggap enteng lawan merupakan perkara penting, karena perjuangan akan dijalaninya dengan penuh kesungguhan.

7) Ikhlas

Perjuangan di jalan Allah merupakan hal yang berat, keikhlasan akan membuatnya terasa menjadi ringan. Tetapi, bila yang diharapkan adalah pujian dia akan merasa sia-sia perjuangannya bila tidak ada orang yang memujinya.

8) Tidak Menghalangi Pejuang Lain

Perjuangan tentu membutuhkan orang yang terlibat dalam jumlah yang banyak, karena itu tidak perlu orang lain dicegah untuk turut serta di dalamnya. ⁸²

7. Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri dilanggar Khoirul Huda

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik, yang merupakan seni dalam menentukan rancangan bangunan sebuah perjuangan (pergerakan) demikian pula dengan strategi dakwah yaitu sebuah siasat atau taktik dalam melaksanakan dakwah.⁸³

Salah satu makna atau hikmah dakwah adalah penempatan manusia sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Disaat tujuan ke sebuah komunitas atau melakukan kontak dengan mad'u, da'i yang baik

⁸² Ahmad Yani, 160 Materi Dakwah Pilihan, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), hal 161-163.

⁸³ Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual*. (Jakarta: Gema Insani press, 1998), hal 71-74.

harus mempelajari terlebih dahulu data *rill* komunitas atau pribadi yang bersangkutan.

Begitu juga dilanggar Khoirul Huda, Ustadz Ali Askuri selaku da'i terlebih dahulu mengenal tingkat strata mad'u yang punya karakter berbeda. Dalam artian mereka yang orang nakal biasanya susah diatur, mudah tersinggung, dan lain sebagainya, sangatlah berbeda dengan orang yang masuk golongan miskin yang lebih banyak diam dan penurut namun ada sebagian yang bandel. Kenapa Ustadz Ali Askuri berbicara demikian? karena kebanyakan masyarakat yang mengikuti pengajian Dzikir kesadaran beserta mauidho hasanah adalah tetangga Ustadz Ali Askuri sendiri. Hal ini memanglah bukan pekerjaan yang mudah, namun untuk mencapai tujuan dakwah hendaklah seorang da'i memiliki jurus, taktik, metode ataupun strategi yang pas dan sesuai dengan keinginan mad'u. Karena berhasil tidaklah dakwah itu tergantung bagaimana cara seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam hal ini strategi atau cara dakwah yang disampaikan Ustadz Ali Askuri dilanggar Khoirul Huda adalah:

a. Ceramah

Ini merupakan cara yang digunakan oleh Ustadz Ali Askuri dalam menyampaikan dakwahnya dilanggar Khoirul Huda, dzikir beserta ceramah ini dilakukan tiap satu bulan pada hari minggu jam 19.00 sampai jam 20.00 WIT.

Berdasarkan yang peneliti ketahui metode ini sangatlah sesuai karena terlihat sekali adanya jalinan yang erat antara muballiq dan mad'u yang seperti orang tua sendiri.

C. Analisis Data

Analisis data juga disebut sebagian interpretasi yang berarti, tahap analisa dan evaluasi data dengan membandingkan data hasil temuan dilapangan penelitian dengan teori yang tengah berlaku dan teori yang ada karena dalam penelitian ini menggunakan teknik dan analisis induktif.

Dalam pembahasan intepretasi ini, penulis bermaksud mendeskripsikan hasil temuan dilapangan yang terkait dengan pokok masalah kajian, tentang Proses Dzikir Kesadaran beserta Strategi Dakwah Ustadz Ali Askuri. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui interview, observasi, maupun dokumentasi.

Sebagai konsekunsi peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisa data secara induktif digunakan karena beberapa alasan, pertama: proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan data yang ada dilapangan, kedua: analisis induktif lebih membuat hubungan peneliti dengan responden semakin erat, ketiga: lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh.

Karena temuan ini atau teori ini berasal data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini dibandigkan dengan teori yang sudah

digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dan maksud diadakanya peneliti ini. Sesuai dengan masalah yaitu

Tentang bagaimana proses dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri? dan bagaimana strategi dakwah dalam dzikir kesadaran Ustadz Ali Askuri? Maka peneliti menemukan fakta dilapangan sebagai berikut:

Bahwa perjalanan dakwah yang dilakukan Ustadz Ali Askuri adalah dengan mendirikan sebuah jama'ah pengajian dzikir kesadaran sebagai media dakwah, yang didalamnya adalah membaca bacaan dzikir kemudian dilanjutkan mauidlotul hasanah yang kemudian dakwahnya berkembang sampai masyarakat luas.

Secara garis besar analisis terhadap data yang ditemukan dilapangan yaitu:

1. Proses dzikir kesadaran Ustadz Ali Askuri ini ingin menanamkan Aqidah Islam terhadap masyarakat dusun katan lewat pengajian dzikir kesadaran sebagai strategi dakwah salah satu organisasi yang punya gaya menarik dalam activitas dakwahnya di Dusun Katan dan dimanamana yang bertujuan untuk syiar Islam, memberikan pengetahuan dan informasi agar masyarakat dapat mengerti, menyadari, serta melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Aktivitas-aktifitas dakwahnya yaitu kegiatan rutin bulanan yang diadakan satu bulan sekali dengan format acara dzikir dan ceramah.

2. Selain proses dzikir Ustadz Ali Askuri yang fokus utamanya selain itu membudayakan dzikir dan mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran agama Islam secara benar menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dilakukan melalui metode bill lisan dengan teknik "mauidlotul hasanah".

Adapun hasil dari wawancara sama key Informan (Ustadz Ali Askuri) tentang dua permasalahan yaitu tentang proses dzikir kesadaran, dan strategi dakwahnya Ustadz Ali Askuri

 Proses dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri adalah diawali dengan membaca Fatiha, kemudian Astaghfirulla sebanyak 100 kali, lailahaillah 100 kali, Subhanallah 100 kali, hasbunallah wanikmalwakil 100 kali, sholawat 100 kali didalam berdzikir dan selanjutnya ditutup dengan do'a.

Setelah ditutup dengan do'a baru dilanjutkan dengan tausiyah yang dipandu oleh Ustadz Ali Askuri sendiri. Dalam bertausiyah Ustadz Ali Askuri memberikan materi seputar masalah tentang "Delapan Prinsip Perjuangan". ⁸⁴ supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian dzikir kesadaran setiap 1 bulan sekali tepatnya hari jum'at pahing, pukul 19.00-20.00 , kegiatanya di Langgar Khoirul Huda.

⁸⁴ Observasi diLanggar Khoirul Huda 30 April

Dari aktivitas pengajian dzikir kesadaran Ustadz Ali Askuri ini anggota jama'ahnya tetap yang terdiri dari bapak-bapak, dan remaja putra sehingga dalam keanggotaan pengajian dzikir kesadaran ini tidak memandang batas usia.

2. Kemudian strategi yang digunakan oleh Ustadz Ali Askuri adalah ceramah (Retorika), dan menggunakan metode bil lisan, dengan model strategi sentimentil (al- mahaj al-'athifi), Karena strategi sentimentil ini adalah memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Yang mana metode ini tepat untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali, dalam usaha menarik simpati audien/mad'u serta mengembangkan dakwahnya di Dusun Katan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Ustadz Ali Askuri selalu menggunakan metode dan teknik yang tepat, agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lihat ketika mauidhotul hasanah berlangsung menemukan metode yang di gunakan oleh Ustadz Ali Askuri yaitu :

a. Metode bil lisan

Kedudukan Ustadz Ali Askuri sebagai masyarakat sekaligus sebagai imam kepada jama'ah dzikir kesadaran tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas dakwah Islam di Dusun katan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

Dalam usaha menarik simpati audien/ mad'u serta mengembangkan dakwahnya di Dusun katan, Ustadz Ali Askuri selalu menggunakan metode dan teknik yang tepat, agar pesan yang akan disampaikan bisa diterima dan dipahami.

Metode dan teknik dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri. Untuk mendukung keberhasilan misinya mencakup beberapa variasi yang didesain secara kreatif. Dalam aktivitas dakwah Ustadz Ali Askuri banyak sekali manfaat dan pelajaran yang dapat diambil dengan menelusuri metode dan teknik dakwah Ustadz Ali Askuri pada saat melalui penyampaian pesan/materi dakwah sampai bisa membentuk pola kehidupan yang agamis, ketika dapat melihat keberhasilan dakwahnya disebabkan karena metode, dan teknik yang strategis dan sesuai dengan masyarakat di Dusun katan.

Metode ini adalah metode yang paling efektif untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali. Sebelum manusia bisa menggunakan sarana buatan (hasil teknologi), mereka telah mengutarakan apa yang menjadi kemauanya dengan menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu, metode atau kaifiyat ini sudah dipergunakan semenjak Nabi Adam As sampai saat ini.

Sedangkan penerapan dari metode bil lisan dalam Ustadz Ali Askuri menggunakan teknik mau'idah yaitu suatu metode bil lisan yang berupa proses melaksanakan nasehat pribadi (perseorangan) maupun kolektif (dihadapan massa) secara kolektif ini dapat berbentuk pengajian dzikir kesadaran yang dilanjutkan dengan memberikan pesan nasehat Islam. Hal ini termasuk tabliq bil lisan (penyampaian melalui lisan) yang bisa menarik perhatian mad'u supaya apa yang disampaikan da'i bisa diterima dengan baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam ceramah Ustadz Ali Askuri peneliti menangkap beberapa materi dakwah yang dibicarakan oleh Ustadz Ali Askuri ketika berdakwah adalah

1. Berteguh Hati

Sebab segala sesuatu dan amalan kalau tidak berteguh hati maka segala urusan akan gagal

2. Dzikir Kepada Allah

Dengan Dzikir kepada Allah hati akan sejuk dan menjadikan ketenangan jiwa seseorang

3. Taat Kepada Allah dan Rasul

Sekarang banyak orang yang Iman kepada Allah tapi banyak yang mengingkari sunnah rasullah, oleh karena itu kalau taat kepada Allah juga harus taat kepada Rasullah.

4. Bersatu Padu

Merupakan terciptanya sesuatu atau perkara yang bisa orang itu sukses dalam berjuang di jalan Allah, dan sangat dicintai oleh Allah.

5. Sabar

Semua urusan bisa sukses karena sabar, dengan adanya kesabaran urusan dunia dan akhirat akan dimudahkan oleh Allah.

6. Tawadhu

Semua manusia bilamana mempunyai sifat tawadhu, maka akan dimuliakan oleh Allah.

7. Ikhlas

Dengan adanya sifat keikhlasan maka manusia akan memperoleh pahala sangat besar disisi Allah

8. Tidak Menghalangi Pejuang lain

Zaman sekarang banyak orang berjuang dijalan Allah, tetapi caranya saja lain atau berbeda.

Sebagaimana contoh : Banyak macam-macam thoriqoh yang dianut oleh orang-orang zaman sekarang, seperti: thoriqoh Nasabandiyah dan thoriqoh Siddhiqiyah, beserta thoriqoh

Wahidiyah. Orang-orang yang mengikuti thoriqoh ini saling mengolok-olok tidak mau saling menghargai satu sama lain.

Adapun materi dakwah yang sering diulang-ulang oleh Ustadz Ali Askuri dalam ceramahnya adalah masalah sabar, ikhlas, dan bersatu padu, karena sekarang itu banyak ada orang banyak bicara tetapi kesabaran dan keihlasan tidak bisa dipertanggung jawabkan didepan Allah.

Bersatu padu ini sangat penting dalam satu lembaga, karena tanpa adanya bersatu padu atau kerukunan di dalamnya akan menjadi kacau dan tidak bisa menghasilkan apa yang dicitacitakan.

Sebagaimana ulama ahli hikmah mengatakan bersatu padu adalah bisa menimbulkan kekuatan, dan kekuatan itu akan memunculkan keberhasilan "Al-hikmah".

b. Metode bil hal

Ketika proses dzikir beserta mauidhotul hasanah berlangsung. Masyarakat yang mengikuti dzikir kesadaran tersebut dengan suasana tenang, diam, khusuk' dan serempak.

Masyarakat yang mengikuti dzikir kesadaran tersebut kurang lebih sebanyak 70 orang, dengan mengenakan pakaian busana muslim, pakai peci, pakai sarung, kebanyakan yang hadir diacara dzikir bapak-bapak, ada juga anak-anak remaja yang antosias mengikuti dzikir beserta ceramah Ustadz Ali Askuri sampai selesai.

Dalam proses dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri ini, dilakukan setiap bulan sekali, secara berjama'ah di mushollah *Khoirul Huda*. Adapun yang di baca dalam dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri adalah Astaghfirullah sebanyak 100 kali, lailahaillah 100 kali, hasbunallah wanikmalwakil 100 kali, sholawat 100 kali, ditutup dengan do'a. Setelah Dzikir, di beri tausiyah supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu. Karena sesungguhnya Dzikir adalah selalu inget kepada Allah tidak akan membuat manusia mengabaikan Allah swt. Adapun alasan memilih kalimat tayibah tersebut didalamnya mengandung arti yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana pembahasan atas hasil temuan dilapangan sesuai dengan focus penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri ini, dilakukan setiap bulan sekali, secara berjama'ah di mushollah Khoirul Huda. Adapun yang di baca dalam dzikir kesadaran Ustadzh Ali Askuri adalah Astaghfirullah sebanyak 100 kali, lailahaillah 100 kali, hasbunallah wanikmalwakil 100 kali, sholawat 100 kali, ditutup dengan do'a. Setelah Dzikir, di beri tausiyah supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu. Karena sesungguhnya Dzikir adalah selalu inget kepada Allah tidak akan membuat manusia mengabaikan Allah swt.

Ustadz Ali Askuri ini mengadakan dzikir kesadaran bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dan sekaligus mengingat dosa yang pernah diperbuat sehinggah menjadi orang yang lebih baik, dengan adanya dzikir kesadaran ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta penyeimbang kehidupan dunia dan akhirat.

Kemudian materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ali Askuri adalah tentang "Delapan Prinsip Perjuangan" diantaranya : pertama: Berteguh hati, kedua: Zikir kepada Allah, ketiga: Taat kepada

Allah dan Rasul, keempat: Bersatu padu, kelima: Sabar, keenam: Tawadhu, ketujuh: Ikhlas, kedelapan: Tidak menghalangi pejuang lain.

2. Adapun strategi yang digunakan oleh Ustadz Ali Askuri adalah ceramah (Retorika), dan menggunakan metode bil lisan. Yang mana metode ini tepat untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali, dalam usaha menarik simpati audien/mad'u serta mengembangkan dakwahnya di Dusun Katan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Ustadz Ali Askuri selalu menggunakan metode dan teknik yang tepat, agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Adapun strategi yang digunakan Ustadz Ali Askuri adalah masuk model strategi sentimentil (al- mahaj al-'athifi), Karena strategi sentimentil ini adalah memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

a. Metode bil lisan

Kedudukan Ustadz Ali Askuri sebagai masyarakat sekaligus sebagai imam kepada jama'ah dzikir kesadaran tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas dakwah Islam di Dusun katan. Adapun metode yang digunakan antara lain :

Dalam usaha menarik simpati audien/ mad'u serta mengembangkan dakwahnya di Dusun katan, Ustadz Ali Askuri selalu

menggunakan metode dan teknik yang tepat, agar pesan yang akan disampaikan bisa diterima dan dipahami.

Metode dan teknik dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri. Untuk mendukung keberhasilan misinya mencakup beberapa variasi yang didesain secara kreatif. Dalam aktivitas dakwah Ustadz Ali Askuri banyak sekali manfaat dan pelajaran yang dapat diambil dengan menelusuri metode dan teknik dakwah Ustadz Ali Askuri pada saat melalui penyampaian pesan/materi dakwah sampai bisa membentuk pola kehidupan yang agamis, ketika dapat melihat keberhasilan dakwahnya disebabkan karena metode, dan teknik yang strategis dan sesuai dengan masyarakat di Dusun katan.

Metode ini adalah metode yang paling efektif untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali. Sebelum manusia bisa menggunakan sarana buatan (hasil teknologi), mereka telah mengutarakan apa yang menjadi kemauanya dengan menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu, metode atau kaifiyat ini sudah dipergunakan semenjak Nabi Adam As sampai saat ini.

Sedangkan penerapan dari metode bil lisan dalam Ustadz Ali Askuri menggunakan teknik mau'idah yaitu suatu metode bil lisan yang berupa proses melaksanakan nasehat pribadi (perseorangan) maupun kolektif (dihadapan massa) secara kolektif ini dapat berbentuk pengajian dzikir kesadaran yang dilanjutkan dengan memberikan pesan nasehat Islam. Hal ini termasuk tabliq bil lisan (penyampaian

melalui lisan) yang bisa menarik perhatian mad'u supaya apa yang disampaikan da'i bisa diterima dengan baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam ceramah Ustadz Ali Askuri peneliti menangkap beberapa materi dakwah yang dibicarakan oleh Ustadz Ali Askuri ketika berdakwah adalah

1. Berteguh Hati

Sebab segala sesuatu dan amalan kalau tidak berteguh hati maka segala urusan akan gagal

2. Dzikir Kepada Allah

Dengan Dzikir kepada Allah hati akan sejuk dan menjadikan ketenangan jiwa seseorang

3. Taat Kepada Allah dan Rasul

Sekarang banyak orang yang Iman kepada Allah tapi banyak yang mengingkari sunnah rasullah, oleh karena itu kalau taat kepada Allah juga harus taat kepada Rasullah.

4. Bersatu Padu

Merupakan terciptanya sesuatu atau perkara yang bisa orang itu sukses dalam berjuang di jalan Allah, dan sangat dicintai oleh Allah.

5. Sabar

Semua urusan bisa sukses karena sabar, dengan adanya kesabaran urusan dunia dan akhirat akan dimudahkan oleh Allah.

6. Tawadhu

Semua manusia bilamana mempunyai sifat tawadhu, maka akan dimuliakan oleh Allah.

7. Ikhlas

Dengan adanya sifat keikhlasan maka manusia akan memperoleh pahala sangat besar disisi Allah

8. Tidak Menghalangi Pejuang lain

Zaman sekarang banyak orang berjuang dijalan Allah, tetapi caranya saja lain atau berbeda.

Sebagaimana contoh: Banyak macam-macam thoriqoh yang dianut oleh orang-orang zaman sekarang, seperti: thoriqoh Nasabandiyah dan thoriqoh Siddhiqiyah, beserta thoriqoh Wahidiyah. Orang-orang yang mengikuti thoriqoh ini saling mengolok-olok tidak mau saling menghargai satu sama lain.

Adapun materi dakwah yang sering diulang-ulang oleh Ustadz Ali Askuri dalam ceramahnya adalah masalah sabar, ikhlas, dan bersatu padu, karena sekarang itu banyak ada orang banyak bicara tetapi kesabaran dan keihlasan tidak bisa dipertanggung jawabkan didepan Allah.

Bersatu padu ini sangat penting dalam satu lembaga, karena tanpa adanya bersatu padu atau kerukunan di dalamnya akan menjadi kacau dan tidak bisa menghasilkan apa yang dicitacitakan.

Sebagaimana ulama ahli hikmah mengatakan bersatu padu adalah bisa menimbulkan kekuatan, dan kekuatan itu akan memunculkan keberhasilan "Al-hikmah".

B. REKOMENDASI

Setelah mengkaji, menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian ini, maka kami sebagai peneliti yang sedikit banyak mengetahui kondisi disini, sehinggah merasa terpanggil, untuk memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi seorang da'I atau muballiq, serta mad'u yang hadir diacara dzikir kesadaran yang dilakukan oleh Ustadz Ali Askuri di Dusun Katan, Desa Gembong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

- Kepada Ustadz Ali Askuri hendaklah terus mengembangkan dakwah diberbagai kehidupan sesuai dengan tantangan zaman, khususnya diDusun Katan tepatnya dilanggar Khoirul Huda, dan tidak menutup kemungkinan melalui lembaga yang lainya agar dapat memperoleh hasil yang sempurna.
- 2. Kepada jama'ah Ustadz Ali Askuri didusun katan untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti aktivitas yang ada khususnya dalam hal keagamaan karena ditempat inilah kalian mendapatkan bekal untuk hari kedepanya.
- 3. Peneliti berharap kepada jama'ah yang hadir diacara dzikir kesadaran yang diadakan oleh Ustadz Ali Askuri berhasil untuk bisa menjadikan masyarakat dusun katan itu menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

- 4. Karena dakwah menyangkut segala activitas yang ditujukkan untuk menyeru, memanggil, mengajak, mengarahkan, membina orang lain supayabmenjalankan ajaran Islam, hendaklah semua orang yang mengaku beragama Islam memiliki tanggung jawab untuk melakukan aktifitas dakwah.
- 5. Hendaklah para da'I mencontoh strategi dakwah rasullah SAW, karena stategi inilah yang cocok digunakan di zaman sekarang sampai akhir zaman.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah, itulah yang patut peneliti ucapkan, karena berkat nikmat, rahmat serta karuniaNya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti telah berusaha dengan sekuat tenaga dengan penyusunan skripsi ini dengan mengumpulkan bahan yang ada, dan telah peneliti paparkan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurnah. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sekalian senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dalam skripsi ini maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, 160 Materi Dakwah Pilihan, Jakarta: Al-Qalam, 2006
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asep Kusnawan, Komunikasi Penyiaran Islam, Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Aziz, Moh Ali, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2009
- Azwar. Saifuddin *Metode penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Bisri Hasan Cik, Penuntun Penyusun" Rencana Penulisan Skripsi" Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998
- Cangra. Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Rajawali Pers
- Husain, Metodedologi penelitian kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara 1995
- Imam Al-Ghazali, , Ihya' Ulumuddin, Surabaya: Gita Media Press, 2003
- Khaidar K Zaidullah Alwisral, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional
- Makhfud Ali, Hidayat Al-Mursyidin, Yogyakarta: Tiga A, 1970
- Maleong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Munir, M, Wahyu Ilaihi, Manajement Dakwah, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006
- Muttaqin Zainul,dan Mukri Ghazali, Do'a dan Dzikir menurut Al-Qur'an dan Assunnah Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Nuh Muhammad Sayyid, Dakwah Fardiyah Terjemahan Ashfa Afkarina, Solo: Era Intermedia, 2000
- Onong uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Said Fuad, A, Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994

- Siti ,Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Sri Astutik, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah, tinjauan aspek hukum dalam beribadah di Indonesia.". Jakarta: pedoman ilmu jaya, 1996
- Sudarwan Danin, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005
- Suparta Munzir, dan Hefini Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmad Sentosa, 2003
- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suprayogo. Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
 - Tasmoro, Toto, Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997 Wardi. Bahtiar, Metodologi penelitian Dakwah, Jakarta: Logos 2001
- Widjaja. A, W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1988
- Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, Bandung: J-ART, 2005
- Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1967.
- Http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/05/01/11386 tiga-cara-berdakwah
- Http://muchlisin.blogspot.com/2009/04/Strategi-Dakwah-sebuah-definisi. Html.
- http://www.indospiritual.com/artikel-73-manfaat-dzikir-bagi-manusia.html.